

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG  
DI SUB BAGIAN KELUARGA BERENCANA  
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK  
KELUARGA BERENCANA**

**GAMBARAN KEJADIAN *UNMET NEED* PADA PASANGAN USIA  
SUBUR DI KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2015-2019**



Oleh:

**NATYA AYU CANDRIKA RAMANIA**

**NIM. 101611133164**

**DEPARTEMEN BIostatistika DAN KEPENDUDUKAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2020**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG  
DI SUB BAGIAN KELUARGA BERENCANA  
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK  
KELUARGA BERENCANA**

**GAMBARAN KEJADIAN *UNMET NEED* PADA PASANGAN USIA  
SUBUR DI KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2015-2019**



Oleh:

**NATYA AYU CANDRIKA RAMANIA**

**NIM. 101611133164**

**DEPARTEMEN BIostatistika DAN KEPENDUDUKAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2020**

ii

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG  
DI SUB BAGIAN KELUARGA BERENCANA DINAS PEMBERDAYAAN  
PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KELUARGA BERENCANA  
KABUPATEN SIDOARJO**

Disusun Oleh :  
**NATYA AYU CANDRIKA RAMANIA**  
**NIM. 101611133164**

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Pembimbing Departemen,

Tanggal, 07 Februari 2020



**Dr. Mahmudah, Ir., M.Kes.**  
NIP. 196901101993032002

Pembimbing Lapangan,

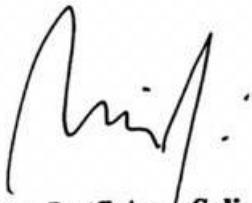
Tanggal, 07 Februari 2020



**Drs. Miftakhul Arif**  
NIP. 196510241993031006

Mengetahui,  
Ketua Departemen Biostatistika dan Kependudukan,

Tanggal, 07 Februari 2020



**Dr. Lutfi Agus Salim S.KM., M.Si.,**  
NIP. 197008201997021001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga Laporan Pelaksanaan Magang di Sub Bagian Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo dapat terselesaikan dengan baik dan tepat sesuai waktu yang telah ditentukan.

Pada kesempatan ini saya selaku penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses magang dan penyusunan laporan dengan baik, terutama kepada Sub Bagian Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan kegiatan magang. Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Tri Martiani, dr., MS., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga,
2. Dr. Diah Indriani, S.Si., M.Si., selaku Koordinator Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
3. Dr. Lutfi Agus Salim S.KM., M.Si., selaku Ketua Departemen Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga,
4. Dr. Mahmudah, Ir., M.Kes., selaku dosen pembimbing magang,
5. Dr. Ika Harnasti., selaku Kepala Dinas Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo,
6. Heni Kristiani, S.Pd, MM, selaku Kepala Sub Bagian Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo,
7. Drs. Miftakhul Arif, selaku pembimbing magang di instansi,
8. Para staf dan karyawan di Sub Bagian Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo,
9. Para staf dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga,
10. Teman-teman seperjuangan magang Armita Mayangsari dan Yasmine Nurfirdaus.

Dalam penusunan laporan ini, masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini, karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat dibutuhkan untuk perbaikan pelaksanaan penelitian nantinya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak lain yang memanfaatkannya.

Sidoarjo, Februari 2020

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN MAGANG.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.2.1 Tujuan Umum.....	2
1.2.2 Tujuan Khusus.....	2
1.3 Manfaat.....	3
1.3.1 Manfaat bagi Mahasiswa.....	3
1.3.2 Manfaat bagi Fakultas.....	3
1.3.3 Manfaat bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
2.1 Pasangan Usia Subur (PUS).....	4
2.2 Keluarga Berencana.....	4
2.3 Konsep <i>Unmet Need</i> .....	4
2.4 Alasan <i>Unmet Need</i> .....	5
2.5 Kebijakan Dalam Menurunkan <i>Unmet Need</i> .....	6
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN MAGANG.....</b>	<b>7</b>
3.1 Rancangan Magang.....	7
3.2 Lokasi Pelaksanaan Magang.....	7
3.3 Waktu Pelaksanaan Magang.....	7
3.4 Metode Pelaksanaan Magang.....	7
3.5 Definisi Operasional Magang.....	8
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	8
3.7 Pengolahan dan Analisis Data.....	8
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>9</b>
4.1 Gambaran Umum Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo.....	9
4.2 Gambaran <i>Unmet Need</i> Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015-2019.....	12
4.3 Gambaran <i>Unmet Need</i> per Kecamatan Tahun 2015.....	13
4.4 Gambaran <i>Unmet Need</i> per Kecamatan Tahun 2016.....	13
4.5 Gambaran <i>Unmet Need</i> per Kecamatan Tahun 2017.....	14
4.6 Gambaran <i>Unmet Need</i> per Kecamatan Tahun 2018.....	15
4.7 Gambaran <i>Unmet Need</i> per Kecamatan Tahun 2019.....	15
4.8 Analisis <i>Unmet Need</i> di Kecamatan Pada Kabupaten Sidoarjo.....	16
4.9 Alasan Tingginya <i>Unmet Need</i> di Kabupaten Sidoarjo.....	17
4.10 Tantangan Menurunkan <i>Unmet Need</i> di Kabupaten Sidoarjo.....	18
4.11 Upaya Untuk Menurunkan <i>Unmet Need</i> di Kabupaten Sidoarjo.....	19
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>20</b>
5.1 Kesimpulan.....	20
5.2 Saran.....	21
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jadwal Kegiatan Magang Berdasarkan Waktu.....	7
3.2	Definisi Operasional Data Magang.....	8

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor	Judul Gambar	Halaman
4.1	Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.....	11
4.2	Grafik <i>unmet need</i> di Kabupaten Sidoarjo tahun 2015-2019.....	12
4.3	Grafik <i>unmet need</i> per Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2015.....	13
4.4	Grafik <i>unmet need</i> per Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2016.....	14
4.5	Grafik <i>unmet need</i> per Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2017.....	14
4.6	Grafik <i>unmet need</i> per Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2018.....	15
4.7	Grafik <i>unmet need</i> per Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019.....	16

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Magang merupakan salah satu pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam dunia kerja. Kegiatan magang merupakan sarana latihan bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan keterampilan di bidang keilmuan kesehatan masyarakat. Salah satu keilmuan yang ada dalam kesehatan masyarakat adalah biostatistika dan kependudukan. Tujuan magang departemen biostatistika dan kependudukan adalah mengolah, menganalisis, menginterpretasikan serta menyajikan data kesehatan dan kependudukan agar dapat menjadi informasi yang bermanfaat.

Ledakan penduduk dalam jumlah yang banyak dapat menjadi masalah bagi suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk Indonesia menurut sensus BPS pada tahun 2010 sebanyak 237.641.326 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk disebabkan karena angka kelahiran anak di Indonesia juga masih tinggi. Jumlah penduduk yang terus meningkat di suatu negara akan menjadi masalah bagi negara itu sendiri. Hal ini terjadi karena akan menghambat dan mempersulit usaha pemerintah untuk meningkatkan dan meratakan kesejahteraan penduduk. Dengan jumlah pertumbuhan penduduk terus meningkat semakin besar juga usaha yang harus dikerjakan untuk mempertahankan kesejahteraan penduduk.

Upaya pemerintah yang digunakan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yaitu dengan mengendalikan angka kelahiran. BKKBN dibentuk oleh pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Program pemerintah melalui Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu program Keluarga Berencana (KB). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Permasalahan dalam pengelolaan program Keluarga Berencana (KB) salah satunya adalah masih tingginya kejadian *unmet need*. *Unmet need* dapat diartikan sebagai Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin menunda kehamilan dan Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak menginginkan anak lagi namun tidak menggunakan alat kontrasepsi jenis apapun. Kejadian *unmet need* yang masih tinggi akan memberikan dampak yang mungkin bisa terjadinya



peningkatan kejadian *unwanted pregnancy* atau kehamilan yang tidak diinginkan yang mungkin berakhir dengan kematian ibu karena melakukan tindakan aborsi yang tidak aman (Ernani, 2012). Selain itu juga mengakibatkan kelahiran meningkat dan menunjukkan bahwa program Keluarga Berencana (KB) tidak beroperasi dengan baik. Dalam menangani hal ini pemerintah telah menyelenggarakan berbagai program dengan maksud untuk menurunkan kejadian *unmet need* ini, seperti menambah akses masyarakat untuk melakukan KB, melakukan promosi kesehatan baik melalui media cetak maupun elektronik yang dilakukan oleh BKKBN.

Provinsi Jawa Timur tergolong dalam sepuluh besar Provinsi dengan kasus permasalahan *Unmet Need* tertinggi di Indonesia (Anggraeni, 2017). Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Sidoarjo. Kejadian *unmet need* Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2015 sampai tahun 2019 berada digaris bawah sasaran BKKBN, namun setelah di *breakdown* per kecamatan terdapat beberapa kecamatan yang kejadian *unmet need* masih tinggi atau melebihi sasaran BKKBN. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas tentang *unmet need*.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari laporan magang adalah menganalisis kejadian *Unmet Need* di Kabupaten Sidoarjo mulai tahun 2015 sampai 2019.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis kejadian *Unmet Need* di Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 sampai 2019.
2. Menganalisis kejadian *Unmet Need* per kecamatan di Kabupaten Sidoarjo.
3. Menganalisis alasan tingginya *Unmet Need* di Kabupaten Sidoarjo.
4. Menganalisis tantangan dalam menurunkan *Unmet Need* di Kabupaten Sidoarjo.
5. Menganalisis upaya menurunkan *Unmet Need* di Kabupaten Sidoarjo.

### **1.3 Manfaat**

#### **1.3.1 Manfaat bagi Mahasiswa**

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam penelitian terutama mengenai *unmet need* dalam program Keluarga Berencana (KB).
2. Menambah keterampilan mahasiswa dalam mengolah dan menganalisis data.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa di dunia kerja.

#### **1.3.2 Manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

1. Terjalinnnya kerjasama Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniersitas Airlangga kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo.
2. Memberikan gambaran mengenai kemampuan mahasiswa dalam mengkaji dan menganalisis data tahunan dari Sub Bagian Keluarga Berencana Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo.
3. Laporan magang dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa lain.

#### **1.3.3 Manfaat bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo**

Laporan magang diharapkan dapat memberikan bahan informasi pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo khususnya Sub Bagian Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga mengenai permasalahan *Unmet Need* di Kabupaten Sidoarjo.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pasangan Usia Subur (PUS)**

Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan salah satu komposisi penduduk yang secara fisik dan seksual telah matang untuk melangsungkan kehamilan (Wahyuni, 2017). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan yang istrinya berusia antara 15-49 tahun, termasuk pasangan yang istrinya lebih dari 49 tahun tetapi masih menstruasi (BKKBN, 2017). PUS inilah yang merupakan sasaran utama dalam program Keluarga Berencana (KB).

#### **2.2 Keluarga Berencana (KB)**

Program Keluarga Berencana (KB) salah satu cara yang dapat diikuti oleh Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mencegah atau menunda kehamilan. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Untuk menciptakan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, Pemerintah menetapkan kebijakan keluarga berencana melalui penyelenggaraan program keluarga berencana. Tujuan dari keluarga berencana yaitu untuk:

- a. Mengatur kehamilan yang diinginkan
- b. Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak
- c. Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi
- d. Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek keluarga berencana
- e. Mempromosikan penyusuan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan.

#### **2.3 Konsep *Unmet Need***

*Unmet need* didefinisikan sebagai persentase wanita kawin yang tidak ingin punya anak lagi atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya, tetapi tidak memakai alat/cara kontrasepsi apapun. Menurut WHO, wanita *unmet need* merupakan wanita pada usia subur dan aktif secara seksual namun tidak sama sekali memakai alat kontrasepsi padahal tidak menginginkan anak segera atau ingin menunda kehamilan. Dampak yang ditimbulkan dari *unmet need* KB yaitu tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yang disebabkan karena tingginya angka kehamilan yang

tidak diinginkan (Budijanto D, 2013). Seorang wanita dikategorikan *unmet need* jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berstatus menikah dan masih usia reproduksi (15-49 tahun)
2. Memiliki kemampuan fisiologis dan biologis untuk hamil
3. Tidak menginginkan anak lagi atau ingin menunda kelahiran sampai 2 tahun atau lebih
4. Tidak sedang menggunakan kontrasepsi modern atau tradisional
5. Wanita hamil atau yang baru saja melahirkan namun kehamilan atau persalinannya tidak diharapkan atau tidak tepat waktu

#### **2.4 Alasan *Unmet Need***

Menurut Ernani (2012) terdapat beberapa alasan yang kerap dikemukakan oleh perempuan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi atau *unmet need* yaitu:

1. Merasa tidak membutuhkan alat kontrasepsi karena jarang melakukan hubungan seksual karena suami jarang berada dirumah.
2. Memandang bahwa penggunaan alat kontrasepsi tidak sesuai dengan kepercayaan yang dianut sehingga mereka menolak menggunakan alat kontrasepsi.
3. Rendahnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya yang percaya pada mitos atau efek samping penggunaan alat kontrasepsi yang belum pasti benar. Selain itu tidak mengetahui atau mendengar mengenai program KB akibat dari kurangnya komunikasi dengan tenaga kesehatan dan kurangnya akses informasi tentang kesehatan.
4. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pelayanan KB mahal dan akses yang sulit. Hal ini dapat terjadi pada wilayah terpencil dengan sarana dan jasa pelayanan kesehatan yang kurang. Kebanyakan juga percaya bahwa alat kontrasepsi yang bagus adalah kontrasepsi yang mahal, padahal keefektifan alat kontrasepsi tergantung dari kebutuhan dan kepatuhan pada saat menggunakan alat kontrasepsi.
5. Takut efek samping yang akan muncul, khawatir dengan kesehatannya, dan tidak nyaman saat menggunakan alat kontrasepsi.

## 2.5 Kebijakan Dalam Menurunkan *Unmet Need*

Menurut Ernani (2012) kebijakan yang diambil pemerintah untuk menanggulangi permasalahan tingginya *unmet need* yaitu sebagai berikut:

1. Memperkuat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan advokasi. KIE dan advokasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mengenai alat kontrasepsi.
2. Pelatihan bagi petugas penyuluh lapangan. Dalam pelatihan ini berisi tentang alat kontrasepsi terkini yang menggunakan bahan aktif yang lebih efektif dan efisien.
3. Perekrutan penyuluh dilapangan. Tenaga penyuluh dilapangan harus dapat menyeluruh sampai ke pelosok dan mampu menjadi penggerak dalam revitalisasi program KB.
4. Mengaktifkan kembali kader KB yang ada dilapangan. Kader merupakan masyarakat yang mempunyai peran penting dalam menyukseskan rogram KB.
5. Melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat dalam pengelolaan program KB. Penyuluh diharapkan dapat berkerjasama dengan tokoh tersebut agar mendapat dukungan sehingga penyuluhan dapat diterima masyarakat.
6. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Berupa buku panduan penggunaan alat kontrasepsi, pasokan alat kontrasepsi yang stabil, dan tersedia peralatan ynag sesuai standar.
7. Penyediaan dana operasional lapangan yang memadai. Agar mempermudah dan melancarkan dan melancarkan penyuluhan, maka diperlukan dana operasional yang mencukupi.
8. Pembinaan dan pengawasan secara berjenjang untuk menghindari ketimpangan pelaksanaan revitalisasi program KB. Diperlukan pembinaan dan pengawasan berjenjang agar dapat dievaluasi keberhasilan program yang dilaksanakan dan menangani masalah.

### BAB III

#### METODE PELAKSANAAN MAGANG

##### 3.1 Rancangan Magang

Pelaksanaan magang dilakukan dengan melakukan observasional atau pengamatan, pengarahan, partisipatif dan diskusi. Selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data yang terkumpul secara deksriptif dan hasil dari analisis data disajikan dalam bentuk narasi.

##### 3.2 Lokasi Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo pada Sub Bagian Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga.

##### 3.3 Waktu Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama 5 minggu, terhitung mulai tanggal 23 Desember 2019 sampai dengan 29 Januari 2020. Jadwal magang sesuai dengan jam kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo yaitu hari Senin sampai Kamis, mulai jam 07.30 sampai 16.00 WIB, sedangkan hari Jumat mulai pukul 06.30 hingga 14.30 WIB.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Magang Berdasarkan Waktu

No	Kegiatan	Desember	Januari			
		Minggu ke-	Minggu ke-			
		IV	I	II	III	VI
1.	Melaksanakan magang					
2.	Mengumpulkan data dan informasi					
3.	Menentukan topik pembahasan					
4.	Menyusun laporan magang					

##### 3.4 Metode Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Praktik kerja, peserta magang ikut serta secara aktif dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Sub Bagian Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga.
2. Pengamatan atau observasi, peserta magang melakukan pengamatan tentang pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Sub Bagian Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga.
3. Diskusi, peserta magang melakukan wawancara singkat dan diskusi kepada pegawai untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai kasus yang diteliti.

4. Studi dokumentasi, peserta magang mempelajari mengenai data kesehatan melalui data laporan tahunan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo.

### 3.5 Definisi Operasional Data Magang

Tabel 3.2 Definisi Operasional Data Magang

No	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data	Skala Data
1.	Pasangan Usia Subur (PUS)	Presentase pasangan usia subur di setiap kecamatan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 sampai 2019	Laporan Akhir Sub Bagian KB KK	Rasio
2.	<i>Unmet Need</i>	Presentase <i>unmet need</i> di setiap kecamatan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 sampai 2019	Laporan Akhir Sub Bagian KB KK	Rasio

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dan wawancara. Data berasal dari laporan tahunan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 sampai 2019 yang berada di Sub Bagian Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga. Wawancara dilakukan kepada kepala seksi keluarga berencana.

### 3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah didapatkan dari tempat magang kemudian diolah dengan menggunakan Excel. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membuat narasi. Hasil pengolahan dan analisis juga ditampilkan dalam bentuk grafik.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Dinas Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo Timur

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyelenggara kesehatan. Lokasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo berada pada Jalan Pahlawan IX No. 173 B nomor Telepon 031-8941973 – 8968702, Fax. 031-8948330, email [bpmPkb.sidoarjo@yahoo.com](mailto:bpmPkb.sidoarjo@yahoo.com). Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo Timur menangani tiga urusan yang berbeda dan masing-masing memiliki visi dan misi yaitu:

##### 1. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pada bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mempunyai visi yaitu “Terwujudnya Kesetaraan Gender Dan Perlindungan Anak”. Sedangkan misinya yaitu “Mewujudkan kebijakan yang responsif gender dan dan peduli anak untuk meningkatkan kualitas hidup dan perlindungan perempuan, serta memenuhi hak tumbuh kembang dan melindungi anak dari tindak kekerasan”. Tujuan dari Pembangunan Pemberdayaan Perempuan yaitu untuk:

- a. Meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan dalam berbagai bidang pembangunan.
- b. Meningkatnya pemenuhan hak-hak perempuan atas perlindungan dari tindak kekerasan.
- c. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan jejaring serta peran serta masyarakat dalam mendukung pencapaian kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Sedangkan tujuan dari Pembangunan Perlindungan Anak adalah:

- a. Meningkatkan kualitas tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak.
- b. Perlindungan anak dari segala bentuk perlakuan salah, kekerasan eksploitasi, perdagangan dan diskriminasi.
- c. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan jejaring serta peran serta masyarakat dalam mendukung pemenuhan hak-hak anak.

##### 2. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Timur

Pada Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Timur mempunyai visi yaitu “Terwujudnya Kesetaraan Dan Keadilan Gender,



Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Perempuan Dan Anak Serta Keluarga Kecil Sejahtera”. Sedangkan misinya antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Kesetaraan dan Keadilan Gender diberbagai Bidang Pembangunan
- b. Meningkatnya Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak
- c. Meningkatnya Kualitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana yang Responsif Gender

### 3. Kependudukan dan Keluarga Berencana

Pada bidang Kependudukan dan Keluarga Berencana mempunyai visi yaitu “Menjadi Lembaga yang Handal dan Dipercaya dalam Mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang dan Keluarga Berkualitas”. Sedangkan Misi adalah:

- a. Mengarus-utamakan pembangunan berwawasan Kependudukan
- b. Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi
- c. Memfasilitasi Pembangunan Keluarga Menembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan Kependudukan, Keluarga berencana dan Pembangunan Keluarga
- d. Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten

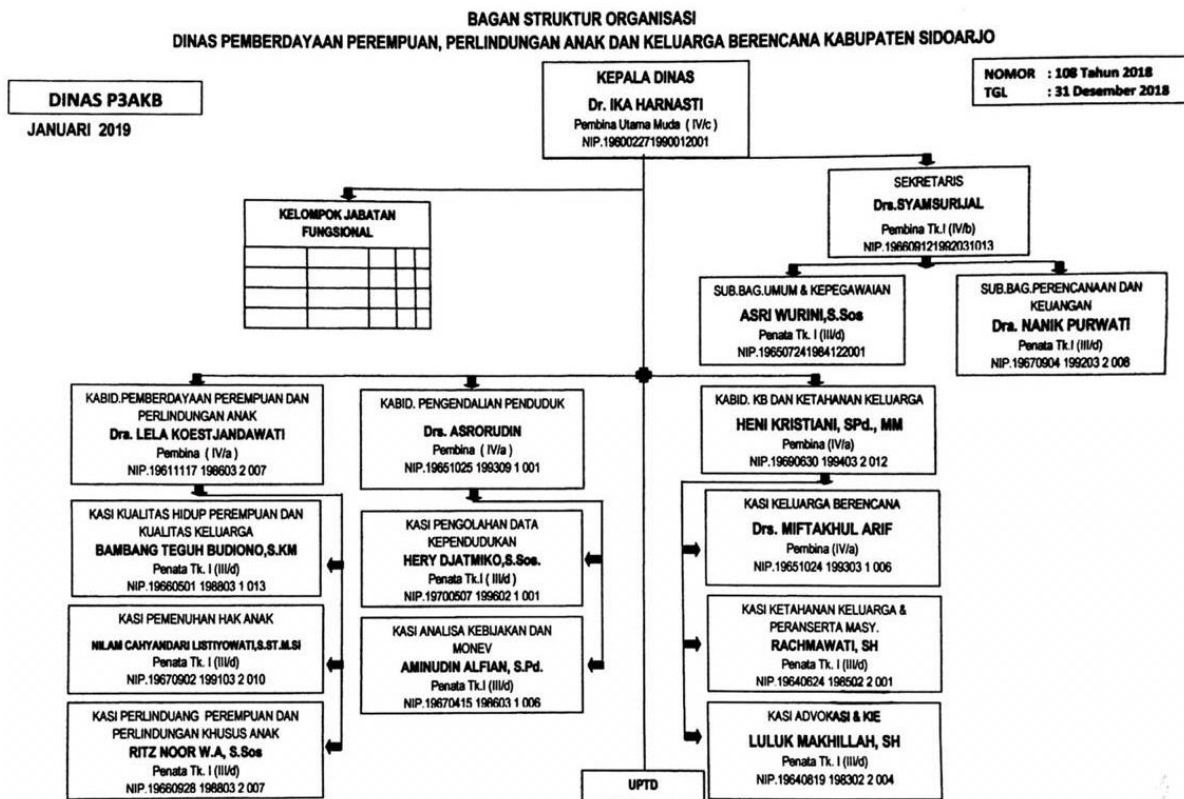
Berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tertuang Visi pembangunan daerah yaitu “Kabupaten Sidoarjo Yang Inovatif, Mandiri, Sejahtera, dan Berkelanjutan”. Sedangkan Misi dalam RPJMD merupakan penjabaran dari Visi yang telah diuraikan sebelumnya. Setiap unsur visi di *breakdown* ke dalam tiap misi yaitu sebagai berikut:

1. Unsur visi “Mandiri” di *breakdown* menjadi dua misi yaitu:
  - a. Misi 1 yaitu pemerintahan yang bersih dan akuntabel melalui penyelenggaraan pemerintahan yang aspiratif, partisipasif, dan transparan.
  - b. Misi 2 yaitu meningkatnya perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis industri pengolahan, pertanian, perikanan, pariwisata, UMKM dan Koperasi serta pemberdayaan masyarakat.
2. Unsur visi “Sejahtera” di *breakdown* menjadi dua misi yaitu:
  - a. Misi 3 yaitu meningkatnya kualitas dan standar pelayanan pendidikan dan kesehatan.
  - b. Misi 4 yaitu meningkatkan tatanan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berakhlakul karimah, berlandaskan keimanan kepada Tuhan YME, serta dapat memelihara kerukunan, ketentraman, dan ketertiban.
3. Unsur visi “ Berkelanjutan” hanya memiliki satu misi yaitu:
  - a. Misi 5 yaitu infrastruktur publik yang memadai dan berkualitas sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Adapun tujuan yang ditetapkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo wajib mendukung Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati yang dijabarkan pada sasaran RPJMD Kabupaten Sidoarjo. Tujuan strategis Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo yaitu:

1. Terwujudnya pengendalian penduduk melalui pengoptimalan pencapaian keluarga berencana dan
2. Mewujudkan pengarusutamaan gender yang berkeadilan.

Berikut adalah bagan struktur organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo.



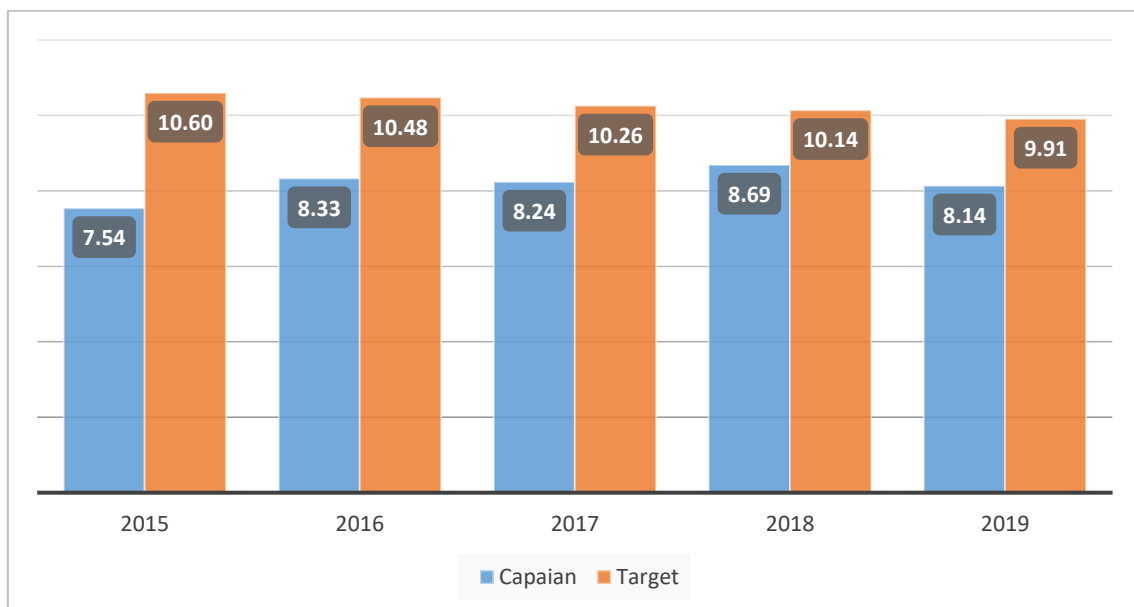
Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana

#### 4.2 Gambaran *Unmet Need* Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015-2019

BKKBN telah menetapkan sasaran strategis *unmet need* mulai tahun 2015 sampai 2019. Dari grafik pada gambar 4.2 diketahui bahwa *unmet need* di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 sampai 2019 menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Kejadian *unmet need* paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 8.69%. Sedangkan tahun 2015 merupakan tahun dengan kejadian *unmet need* paling rendah untuk rentan tahun 2015-2019 yaitu sebesar 7.54%. Pada tahun 2016 kejadian *unmet need* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 8.33% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 8.24%. Dari tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 8.69% sedangkan pada tahun 2019 terjadi penurunan yaitu sebesar 8.14%. Deretan angka tersebut masih berada dibawah sasaran strategi BKKBN. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *unmet need* di Kabupaten Sidoarjo telah mencapai sasaran strategi BKKBN tahun 2015 sampai 2019.

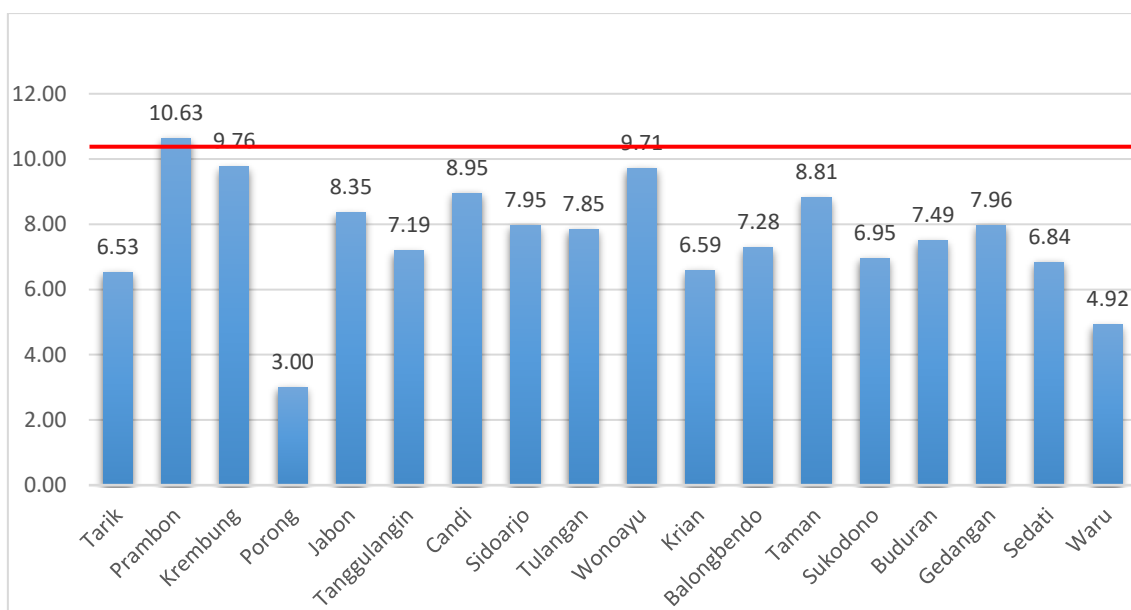
Berdasarkan grafik pada gambar 4.2 terlihat bahwa *unmet need* di Kabupaten Sidoarjo dinilai baik karena berada di bawah target sasaran BKKBN. Namun apabila di *breakdown* menjadi per kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo terdapat beberapa kecamatan yang kejadian *unmet need* masih tinggi atau melebihi sasaran yang telah ditetapkan oleh BKKBN. Beberapa kecamatan yang melebihi sasaran yang telah ditetapkan antara lain pada tahun 2015 ada kecamatan Prambon, pada tahun 2016 ada kecamatan Sedati, pada tahun 2017 ada kecamatan Krian dan kecamatan Sedati, pada tahun 2018 ada kecamatan Tarik, kecamatan Tanggulangin, kecamatan Sidoarjo, dan kecamatan Waru, serta pada tahun 2019 ada kecamatan Tarik, kecamatan Taman, dan kecamatan Sedati.



Gambar 4.2 Grafik *Unmet Need* di Kabupaten Sidoarjo tahun 2015-2019

### 4.3 Gambaran *Unmet Need* per Kecamatan Tahun 2015

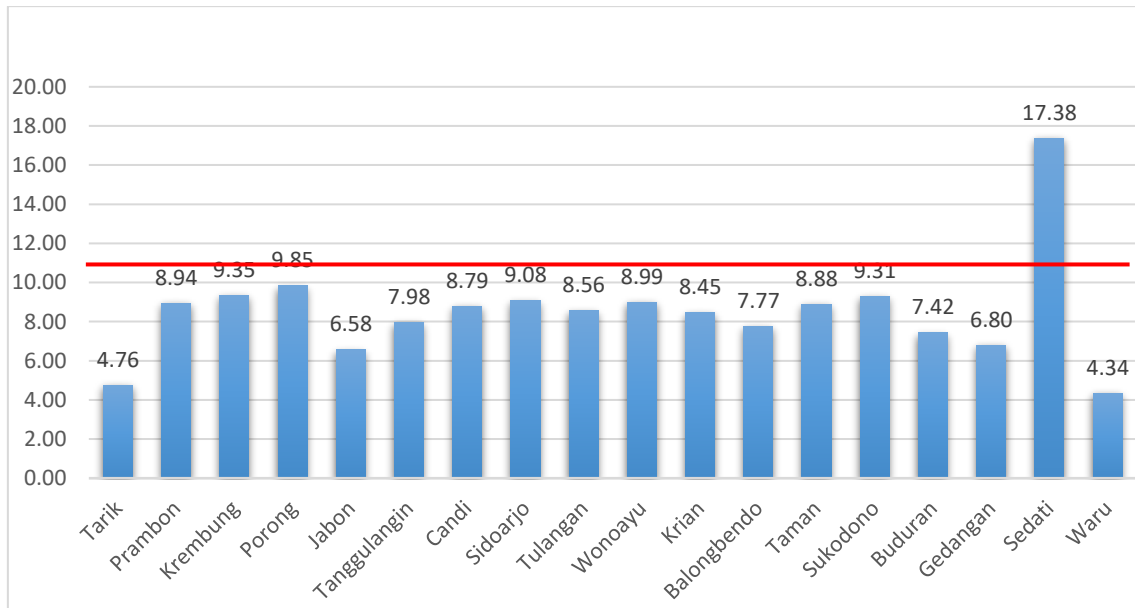
Berdasarkan sasaran strategis BKKBN pada tahun 2015 untuk indikator persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi atau *unmet need*, BKKBN menetapkan sebesar 10,60%. Pada tahun 2015 kejadian *unmet need* per kecamatan di Kabupaten Sidoarjo memiliki pola yang berfluktuasi. Grafik pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo sebagian besar telah memenuhi sasaran yaitu sebanyak 17 kecamatan yang berada di bawah garis sasaran, namun masih terdapat 1 kecamatan yang melebihi dari sasaran yang ditetapkan yaitu Kecamatan Prambon dengan kejadian *unmet need* sebesar 10.63%.



Gambar 4.3 Grafik *Unmet Need* per Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2015

### 4.4 Gambaran *Unmet Need* per Kecamatan Tahun 2016

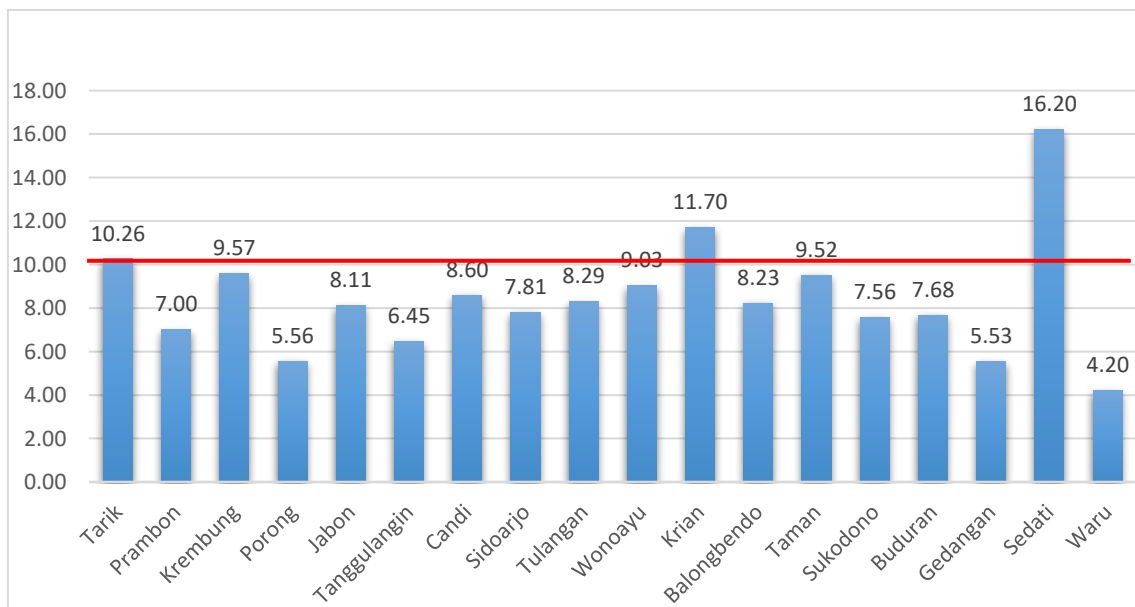
Berdasarkan sasaran strategis BKKBN pada tahun 2016 untuk indikator persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi atau *unmet need*, BKKBN menetapkan sebesar 10,48%. Pada tahun 2016 kejadian *unmet need* di Kabupaten Sidoarjo memiliki pola yang berfluktuasi juga. Grafik pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo sebagian besar telah memenuhi sasaran yaitu sebanyak 17 kecamatan yang telah berada di bawah garis sasaran, namun masih terdapat 1 kecamatan yang melebihi dari sasaran yang ditetapkan yaitu kecamatan Sedati dengan kejadian *unmet need* sebesar 17.38%.



Gambar 4.4 Grafik *Unmet Need* per Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2016

#### 4.5 Gambaran *Unmet Need* per Kecamatan Tahun 2017

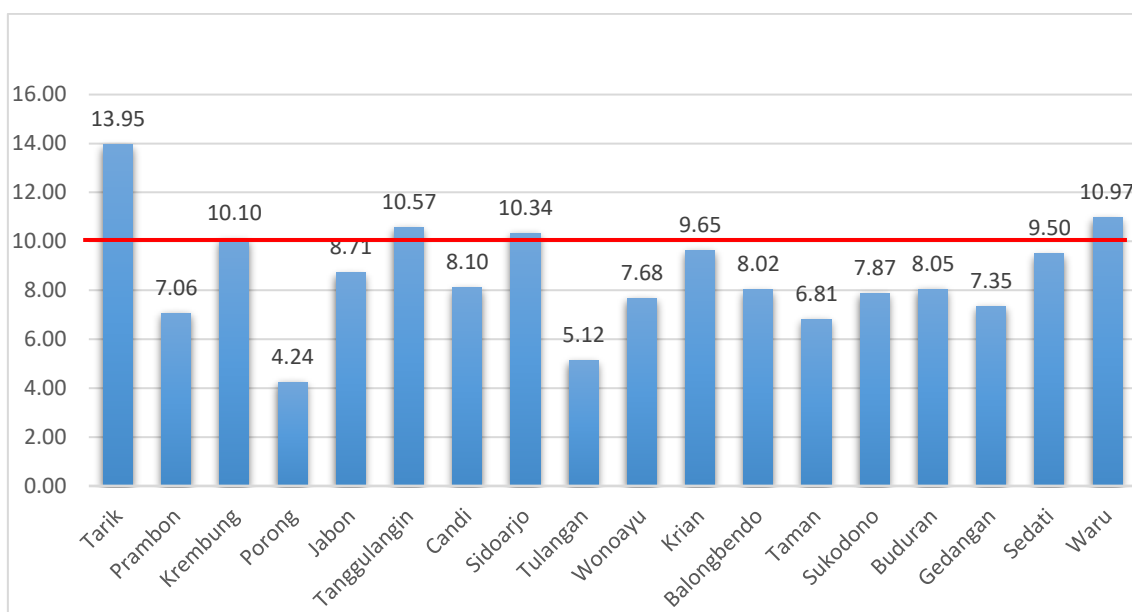
Sasaran strategis *unmet need* yang ditetapkan BKKBN pada tahun 2017 sebesar 10,26%. Grafik pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo sebagian besar telah memenuhi sasaran yaitu sebanyak 15 kecamatan yang berada di bawah garis sasaran, namun masih terdapat 2 kecamatan yang melebihi dari sasaran yaitu Kecamatan Krian dan Kecamatan Sedati dengan kejadian *unmet need* masing-masing sebanyak 11.70% dan 16.20%. Pada kecamatan Tarik *unmet need* menunjukkan angka 10,26% yang mana angka tersebut sama dengan sasaran strategis yang ditetapkan oleh BKKBN.



Gambar 4.5 Grafik *Unmet Need* per Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2017

#### 4.6 Gambaran *Unmet Need* per Kecamatan Tahun 2018

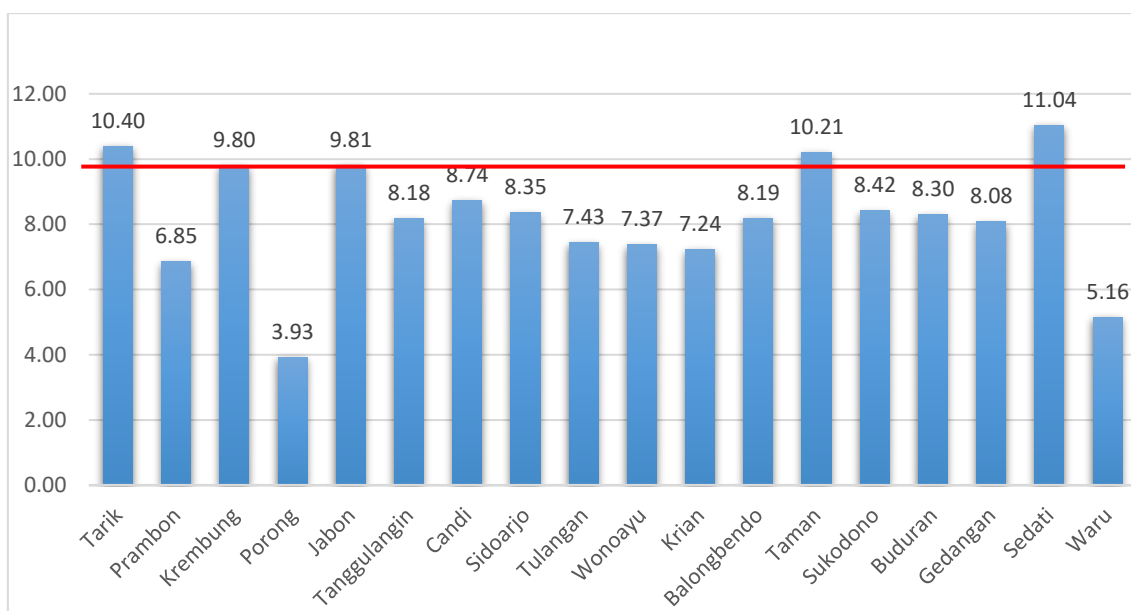
Indikator persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi atau *unmet need* berdasarkan sasaran strategis BKKBN pada tahun 2018, BKKBN menetapkan sebesar 10,14%. Grafik pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo sebagian besar telah memenuhi sasaran yaitu sebanyak 14 kecamatan yang berada di bawah garis sasaran, namun masih terdapat 4 kecamatan yang melebihi dari sasaran yang ditetapkan yaitu Kecamatan Tarik, Kecamatan Tanggulangin, Kecamatan Sidoarjo, dan Kecamatan Waru dengan kejadian *unmet need* masing-masing sebanyak 13.95%, 10.57%, 10.34%, dan 10.97%.



Gambar 4.6 Grafik *Unmet Need* per Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2018

#### 4.7 Gambaran *Unmet Need* per Kecamatan Tahun 2019

Indikator persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi atau *unmet need* berdasarkan sasaran strategis BKKBN pada tahun 2019, BKKBN menetapkan sebesar 9.91%. Pada tahun 2019 kejadian *unmet need* di Kabupaten Sidoarjo mengalami pola yang berfluktuasi juga. Grafik pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo sebagian besar telah memenuhi sasaran yaitu sebanyak 15 kecamatan telah berada di bawah garis sasaran, namun masih terdapat 3 kecamatan yang melebihi dari sasaran yang ditetapkan yaitu Kecamatan Tarik, Kecamatan Taman, dan Kecamatan Sedati dengan kejadian *unmet need* masing-masing sebanyak 10.40%, 10.21%, dan 11.04%.



Gambar 4.7 Grafik *Unmet Need* per Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019

#### 4.8 Analisis Tingginya *Unmet Need* di Kecamatan Pada Kabupaten Sidoarjo

Beberapa kecamatan yang memiliki *unmet need* tinggi seperti kecamatan Prambon, kecamatan Sedati, dan kecamatan Tarik. Kecamatan-kecamatan tersebut termasuk kecamatan yang berada di wilayah perbatasan. Kecamatan Prambon yang berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto, kecamatan Sedati yang berbatasan dengan Surabaya, dan kecamatan Tarik yang berbatasan dengan Mojokerto. Daerah perbatasan tersebut kemungkinan terjadinya urban.

Pada beberapa tahun (2016, 2017, 2019) kejadian *unmet need* di kecamatan Sedati masih melebihi sasaran. Hal ini terjadi karena tingginya *unmet need* dapat dipengaruhi oleh karakteristik daerah (perkotaan atau perdesaan). Kecamatan Sedati termasuk dalam zona bingkai desa kota (Zobideskot) yaitu wilayah transisi dimana antara karakteristik perkotaan maupun perdesaan saling mempengaruhi dengan karakteristik perdesaan yang lebih besar (Hapsari, 2018). Hal tersebut ditunjukkan dari penggunaan lahan pertanian yang termasuk tinggi, kepadatan bangunan yang termasuk rendah, dan kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang termasuk sedang. Menurut Westoff (2006) menunjukkan bahwa mayoritas negara berkembang di dunia mempunyai kejadian *unmet need* yang tinggi di wilayah perdesaan daripada di wilayah perkotaan. Penduduk perdesaan kemungkinan mengalami *unmet need* lebih banyak dijumpai karena masyarakat yang ada di perdesaan kurang mendapatkan informasi dengan baik dari media maupun dari Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

Kecamatan lainnya yang kejadian *unmet need* masih melebihi sasaran yaitu kecamatan Krian. Kecamatan Krian memiliki kejadian *unmet need* yang masih tinggi karena Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) masih kurang otomatis kegiatan penyuluhan,

sosialisasi, konseling, dan memberikan KIE akan berkurang karena akan dibagi dengan wilayah lainnya.

Kecamatan Tarik memiliki kejadian *unmet need* yang masih melebihi sasaran. Karakteristik kecamatan Tarik mirip dengan kecamatan Sedati. Kecamatan Tarik juga termasuk zona bingkai desa kota (Zobideskot). Sehingga alasan mengapa *unmet need* tinggi di kecamatan tersebut karena kemungkinan akses untuk mendapatkan informasi terbatas. Mengingat memang jumlah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di kabupaten Sidoarjo sangat kurang. Kecamatan Tanggulangin, kecamatan Sidoarjo, dan kecamatan Waru juga masih tinggi *unmet need* karena sebagian besar PUS menginginkan anak ditunda dan tidak menginginkan anak kembali.

Seperti tahun sebelumnya kecamatan Tarik dan kecamatan Sedati kembali tinggi dan melebihi sasaran. Kecamatan Taman juga memiliki angka *unmet need* yang tinggi. Kecamatan Taman termasuk dalam zona bingkai kota (Zobikot) yaitu wilayah peri urban dengan karakteristik tingkat perkotaan yang dominan. Walaupun beberapa penelitian mengatakan bahwa angka kejadian *unmet need* rendah untuk wilayah perkotaan, namun tetap saja terdapat beberapa alasan yang membuat *unmet need* di wilayah perkotaan tinggi. Alasan tersebut berasal dari faktor internal yaitu kemungkinan PUS menginginkan anak ditunda dan tidak menginginkan anak kembali tetapi tidak mau menggunakan alat kontrasepsi.

#### **4.9 Alasan Tingginya *Unmet Need* di Kabupaten Sidoarjo**

Beberapa alasan kejadian *unmet need* di Kabupaen Sidoarjo:

##### **1. Faktor Internal**

Faktor internal disini adalah mereka yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi sehingga pengetahuan mengenai alat kontrasepsi kurang. Hal ini dapat dilihat dari mereka yang masih percaya pada isu yang tidak benar seperti efek samping apabila menggunakan alat kontrasepsi sehingga merasa takut dan memilih tidak menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu kemungkinan mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan karena memiliki penyakit tertentu yang dapat mempengaruhi kesehatan. Misalnya pada penderita diabetes dianjurkan untuk tidak memakai kontrasepsi hormonal seperti KB suntik sehingga mereka memilih tidak menggunakan karena takut mempengaruhi kesehatan.

##### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal disini adalah mereka yang tidak mendapatkan dukungan dari suami atau keluarga terdekat untuk pemakaian alat kontrasepsi. Suami melarang sang istri memakai



alat kontrasepsi karena tidak mengerti mengenai program KB sehingga istri tidak mendapatkan arahan untuk pemakaian alat kontrasepsi. Suami atau keluarga lainnya menginginkan keturunan lagi juga menjadi alasan wanita tidak menggunakan alat kontrasepsi.

### 3. Faktor Kepercayaan

Alasan kepercayaan juga menjadi salah satu pemicu kejadian *unmet need*. Seseorang yang menentang penggunaan alat kontrasepsi menganggap bahwa program KB tidak sesuai atau tidak sejalan dengan kepercayaan yang mereka anut.

### 4. Biaya pemasangan alat kontrasepsi yang mahal

Biaya pada saat pemasangan alat kontrasepsi juga menjadi salah satu alasan untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi. Bagi warga yang kurang mampu dan bukan peserta BPJS akan kesulitan untuk mendapatkan alat kontrasepsi yang mereka inginkan. Hal ini dikarenakan apabila ingin mendapatkan pelayanan gratis dari BKKBN diharuskan menjadi peserta BPJS, namun pada kenyataannya tidak semua orang menjadi peserta BPJS. Apabila bukan peserta BPJS dan ingin memasang alat kontrasepsi harus membayar sendiri untuk jasa pemasangan alat kontrasepsi.

## 4.10 Tantangan Dalam Menurunkan *Unmet Need* di Kabupaten Sidoarjo

Tantangan yang dihadapi Kabupaten Sidoarjo dalam menurunkan *Unmet Need* adalah:

### 1. Permasalahan kurangnya jumlah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) adalah orang yang dipandang oleh para kader orang-orang yang paham dengan KB. Kabupaten Sidoarjo sendiri jumlah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) masih tergolong kurang. Idealnya untuk 1 Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) membawahi 2 desa. Sekarang ini terdapat 350 desa di Kabupaten Sidoarjo mestinya dibutuhkan sekitar 175 orang Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Namun jumlah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) saat ini hanya sebanyak 70an orang hal ini menunjukkan bahwa jumlah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) masih belum memenuhi dan ini menjadi salah satu yang mempengaruhi kepersertaan KB.

### 2. Faktor agama dan faktor ekonomi

Beberapa orang masih mempunyai kepercayaan bahwa agama memperbolehkan mempunyai banyak anak. Namun juga harus memperhatikan status ekonomi keluarga apabila dirasa keluarga tersebut memiliki status ekonomi yang kurang sebaiknya tidak memiliki anak dalam jumlah yang terlalu banyak. Hal ini dikarenakan apabila semakin

banyak anak maka tuntutan juga semakin besar sebagai contoh seperti tuntutan biaya sekolah. Kejadian tersebut akan menjadi beban keluarga dan berisiko terjadinya anak yang tidak terurus dengan baik. Untuk menghindari hal tersebut terjadi diharapkan dapat dicegah dengan menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan lagi.

#### 4.11 Upaya Menurunkan *Unmet Need* di Kabupaten Sidoarjo

Sebagai upaya atau cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan *Unmet Need* yaitu dengan cara:

##### 1. Melakukan penyuluhan atau konseling

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan *unmet need* yaitu dengan melakukan penyuluhan atau konseling mengenai alat kontrasepsi. Penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kontrasepsi dan memotivasi agar mengikuti program KB. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan penjelasan, informasi, atau promosi tentang ajakan untuk melakukan KB yang dilakukan oleh kader. Dalam memberikan penjelasan dan promosi kesehatan ini dapat dilakukan dengan dibantu oleh gambar yang mendukung seperti gambar macam-macam alat kontrasepsi. Selain itu dalam melakukan konseling juga menjelaskan dan membujuk untuk ikut melakukan program KB.

##### 2. Mengadvokasi tokoh masyarakat

Selama ini pendekatan dengan para pemimpin masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program KB. Tokoh masyarakat adalah semua orang yang mempunyai pengaruh di masyarakat baik yang bersifat formal seperti kepala desa, ketua RT, Lurah maupun yang bersifat tidak formal seperti tokoh agama, tokoh adat, kepala suku. Kegiatan advokasi dilakukan dengan tujuan untuk memberitahu atau menjelaskan kepada para tokoh masyarakat tentang tujuan dan pentingnya dari program KB. Setelah memberikan penjelasan diharapkan para tokoh masyarakat ikut membantu dan mendukung agar program KB berhasil agar menambah jumlah peserta KB aktif sehingga angka *unmet need* dapat menurun. Dukungan dari tokoh masyarakat biasanya berpengaruh pada perubahan tindakan atau perilaku masyarakat hal ini terjadi karena pada umumnya perubahan terjadi dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting. Melalui kegiatan advokasi diharapkan tokoh masyarakat dapat menghimbau masyarakat agar berpartisipasi dalam program KB.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

1. Kejadian *unmet need* di Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 sampai 2019 dinilai telah baik karena kejadian *unmet need* berada dibawah target sasaran yang ditetapkan oleh BKKBN.
2. Rentang tahun 2015-2019 Kabupaten Sidoarjo telah mencapai sasaran. Namun bila di lihat perkecamatan terdapat beberapa kecamatan yang masih melebihi sasaran seperti:
  - a. Pada tahun 2015 terdapat 1 kecamatan yang melebihi sasaran yaitu kecamatan Prambon dengan persentase sebesar 10.63%. Angka tersebut masih melebihi sasaran tahun 2015 yang sebesar 10.60%.
  - b. Pada tahun 2016 terdapat 1 kecamatan yang melebihi sasaran yaitu kecamatan Sedati dengan presentase sebesar 17.38%. Angka tersebut jauh melebihi sasaran pada tahun 2016 yang sebesar 10.48%.
  - c. Pada tahun 2017 terdapat 2 kecamatan yang melebihi sasaran yaitu kecamatan Krian dan kecamatan Sedati dengan presentase masing-masing sebesar 11.70% dan 16.20%. Angka tersebut melebihi sasaran pada tahun 2017 yang sebesar 10.26%.
  - d. Pada tahun 2018 terdapat 4 kecamatan yang melebihi sasaran yaitu Kecamatan Tarik, Kecamatan Tanggulangin, Kecamatan Sidoarjo, dan Kecamatan Waru dengan presentase masing-masing sebesar 13.95%, 10.57%, 10.34%, dan 10.97%. Angka tersebut melebihi sasaran pada tahun 2018 yang sebesar 10.14%.
  - e. Pada tahun 2019 terdapat 3 kecamatan yang melebihi sasaran yaitu Kecamatan Tarik, Kecamatan Taman, dan Kecamatan Sedati dengan presentase masing-masing sebesar 10.40%, 10.21%, dan 11.04%. Angka tersebut melebihi sasaran pada tahun 2019 yang sebesar 9.91%
3. Terdapat beberapa alasan *unmet need* di Kabupaten Sidoarjo antara lain:
  - a. Faktor internal yaitu mereka yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi sehingga pengetahuan mengenai alat kontrasepsi kurang.
  - b. Faktor eksternal yaitu mereka yang tidak mendapat dukungan dari suami dan keluarga terdekat.
  - c. Faktor kepercayaan yaitu mereka menganggap bahwa program KB tidak sesuai atau tidak sejalan dengan kepercayaan yang mereka anut.
  - d. Biaya pemasangan alat kontrasepsi yang mahal.

4. Terdapat tantangan yang dihadapi Kabupaten Sidoarjo dalam menurunkan kejadian *unmet need* yaitu permasalahan kurangnya jumlah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) serta faktor agama dan faktor ekonomi.
5. Terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan *unmet need* di Kabupaten Sidoarjo yaitu dengan melakukan penyuluhan atau konseling dan mengadvokasi tokoh masyarakat.

## **5.2 Saran**

1. Perlunya penambahan jumlah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kabupaten Sidoarjo agar tugas sebagai Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Perlunya melakukan penyuluhan atau konseling tentang kontrasepsi yang dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) secara menyeluruh dan merata agar PUS mempunyai pengetahuan lebih mengenai kegunaan dan fungsi dari alat kontrasepsi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, Mutia., Samsul Anwar. 2018. Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Provinsi Aceh Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Kesehatan*. Vol 5(2). Hal 75-83.
- Anggraeni, A.T, Destri Susilaningrum. 2017. Pemodelan Dan Pemetaan Faktor Unmet Need KB Di Jawa Timur Sebagai Perencanaan Mencegah Ledakan Penduduk Dengan Regresi Logistik Biner. Seminar Nasional Matematika dan Aplikasinya.
- BKKBN. 2017. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN Jatim. 2017. Evaluasi Program KKBPK. Surabaya: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Timur.
- Budijanto D. 2013. Determinan 4 Terlalu Masalah Kesehatan Reproduksi Hubungannya Dengan Penggunaan Alat KB Di Indonesia. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Ernani. 2012. Konseling Sebagai Upaya Mengurangi *Unmet Need* KB. *Jurnal Husada Mahakam*. Vol III(4). Hal 144-153.
- Hapsari, A.D., Belinda, U.A. 2018. Tipologi Wilayah Peri Urban Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan Aspek Fisik, Sosial, dan Ekonomi. *Jurnal Teknik ITS*. Vol. 7(2).
- Sidoarjo Dalam Angka Tahun 2015. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.
- Wahyuni, Candra., Siti Mahmudah. 2017. Analisis Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Penundaan Kehamilan Di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 6(2). Hal 59-62.
- Westoff, C. F. (2006). *New Estimates of Unmet Need and The Deman for Family Planning*. DHS Comparative Studies No. 14. Calverton, Maryland, USA: Macro International.

# LAMPIRAN










## Lampiran 1: Lembar Catatan Kegiatan dan Absensi Magang











**LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG**

Nama Mahasiswa : Natya Ayu Candrika Ramania







NIM : 101611133164

Tempat Magang : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Keluarga Berencana (DP3A KB) Kabupaten Sidoarjo

Tanggal	Kegiatan Mahasiswa Magang	Paraf Pembimbing Instansi
<b>Minggu ke-1</b>		
Hari ke-1 / 23 Desember 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>Menyusun arsip dokumen tahunan.</li> <li>Mencatat surat masuk.</li> </ol>	
Hari ke-2 / 26 Desember 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>Membantu dalam pencatatan dokumen.</li> <li>Berkonsultasi mengenai topik dan masalah penelitian.</li> </ol>	
Hari ke-3 / 27 Desember 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu dalam pemilahan dan pencacatan barang kebutuhan instansi.</li> </ol>	
<b>Minggu ke-2</b>		
Hari ke-4 / 30 Desember 2019	Izin mengikuti "Seminar Proposal" di Fakultas.	
Hari ke-5 / 31 Desember 2019	Izin mengikuti "Seminar Proposal" di Fakultas.	
Hari ke-6 / 2 Januari 2020	Izin mengikuti "Seminar Proposal" di Fakultas.	
Hari ke-7 / 3 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penempatan pada bidang sesuai penelitian masing-masing.</li> <li>Mencari dan membaca buku referensi terkait penelitian dan permasalahan yang akan diangkat.</li> <li>Memisah laporan masuk.</li> </ol>	
<b>Minggu ke-3</b>		
Hari ke-8 / 6 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>Meminta data untuk penelitian dan menginput data yang telah diberikan.</li> </ol>	
Hari ke-9 / 7 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>Merekap data bulanan sasaran dan pelaksanaan BKB, BKR, BKB, UPPKS dan PIK-R.</li> <li>Membantu dalam pembuatan banner promosi kesehatan.</li> <li>Menginput data DAK-BOKB.</li> </ol>	

	5. Berdiskusi mengenai permasalahan dalam sosialisasi MOP dan <i>unmet need</i> dengan pembimbing magang di instansi.	
Hari ke-10 / 8 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>2. Mengikuti olahraga pagi bersama para pegawai.</li> <li>3. Supervisi dosen pembimbing magang fakultas.</li> <li>4. Membuat laporan kegiatan beserta anggaran pelaksanaan.</li> <li>5. Menginput data DAK-BOKB.</li> <li>6. Membuat undangan untuk acara resmi.</li> </ol>	
Hari ke-11 / 9 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>2. Membantu dalam mengedit dan mencetak data penilaian kinerja.</li> <li>3. Membantu dalam pembuatan laporan kegiatan tahunan.</li> </ol>	
Hari ke-12 / 10 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menginput data DAK-BOKB.</li> </ol>	
<b>Minggu ke-4</b>		
Hari ke-13 / 13 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>2. Membuat video profil KB DP3A KB Kabupaten Sidoarjo.</li> </ol>	
Hari ke-14 / 14 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>2. Menghadiri rapat perencanaan operasional manajemen BOKB.</li> <li>3. Mendokumentasikan kegiatan rapat.</li> <li>4. Membantu menyiapkan konsumsi rapat.</li> </ol>	
Hari ke-15 / 15 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>2. Mengikuti olahraga pagi bersama para pegawai.</li> <li>3. Membuat form dana bantuan operasional.</li> </ol>	
Hari ke-16 / 16 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>2. Membantu dalam merekap data poktan.</li> </ol>	
Hari ke-17 / 17 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdiskusi mengenai penelitian yang akan diangkat dengan pembimbing magang di instansi.</li> <li>2. Menyusun laporan magang.</li> </ol>	
<b>Minggu ke-5</b>		
Hari ke-18 / 20 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>2. Menyelesaikan revisi video mars KB.</li> <li>3. Menganalisis masalah sosialisasi KB.</li> </ol>	
Hari ke-19 / 21 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>2. Merekap daftar PPKBD Kecamatan.</li> <li>3. Merekap data poktan.</li> </ol>	



Hari ke-20 / 22 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>2. Mengikuti olahraga pagi bersama para pegawai.</li> <li>3. Merekap daftar PPKBD Kecamatan.</li> <li>4. Membantu menuliskan rencana aksi.</li> </ol>	
Hari ke-21 / 23 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>2. Merekap daftar PPKBD Kecamatan.</li> <li>3. Membantu mengorganisir data.</li> <li>4. Menyusun laporan magang.</li> </ol>	
Hari ke-22 / 24 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merekap daftar PPKBD Kecamatan.</li> <li>2. Menyusun laporan magang.</li> </ol>	
<b>Minggu ke-6</b>		
Hari ke-23 / 27 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>2. Menyusun laporan magang.</li> <li>3. Merekap daftar PPKBD Kecamatan.</li> </ol>	
Hari ke-24 / 28 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>2. Menyusun laporan magang.</li> <li>3. Membantu dalam membuat surat resmi.</li> </ol>	
Hari ke-25 / 29 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti APEL pagi bersama para pegawai.</li> <li>2. Berkonsultasi mengenai laporan magang dengan pembimbing magang di instansi .</li> <li>3. Menyusun laporan magang.</li> </ol>	

Lampiran 2: Data *Unmet Need* Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015-2019

## Tahun 2015

No	Kecamatan	PUS	IAT	TIA	<i>Unmet Need</i>	Presentase
1	TARIK	13997	243	671	914	6.53
2	PRAMBON	15343	766	865	1631	10.63
3	KREMBUNG	15885	725	825	1550	9.76
4	PORONG	11717	200	152	352	3.00
5	JABON	10462	428	446	874	8.35
6	TANGGULANGIN	15970	494	654	1148	7.19
7	CANDI	27375	1131	1319	2450	8.95
8	SIDOARJO	37883	1492	1519	3011	7.95
9	TULANGAN	17627	681	702	1383	7.85
10	WONOAYU	14752	901	531	1432	9.71
11	KRIAN	23276	658	876	1534	6.59
12	BALONGBENDO	13803	327	678	1005	7.28
13	TAMAN	37236	1568	1712	3280	8.81
14	SUKODONO	23250	887	729	1616	6.95
15	BUDURAN	17322	604	694	1298	7.49
16	GEDANGAN	23615	1027	853	1880	7.96
17	SEDATI	22106	418	1094	1512	6.84
18	WARU	43132	1201	920	2121	4.92
	JUMLAH	384751	13751	15240	28991	7.54

## Tahun 2016

No	Kecamatan	PUS	IAT	TIA	<i>Unmet Need</i>	Presentase
1	TARIK	14052	194	475	669	4.76
2	PRAMBON	14207	597	673	1270	8.94
3	KREMBUNG	15314	687	745	1432	9.35
4	PORONG	10909	529	545	1074	9.85
5	JABON	10949	412	308	720	6.58
6	TANGGULANGIN	15784	589	670	1259	7.98
7	CANDI	27649	1075	1356	2431	8.79
8	SIDOARJO	32344	1516	1422	2938	9.08
9	TULANGAN	17543	678	824	1502	8.56
10	WONOAYU	15858	820	605	1425	8.99
11	KRIAN	23169	982	975	1957	8.45
12	BALONGBENDO	14471	341	783	1124	7.77
13	TAMAN	38323	1737	1667	3404	8.88
14	SUKODONO	23962	1247	983	2230	9.31
15	BUDURAN	17730	633	683	1316	7.42
16	GEDANGAN	19803	688	658	1346	6.80
17	SEDATI	15605	1068	1644	2712	17.38
18	WARU	37711	828	809	1637	4.34
	JUMLAH	365383	14621	15825	30446	8.33

## Tahun 2017

No	Kecamatan	PUS	IAT	TIA	<i>Unmet Need</i>	Presentase
1	TARIK	15146	346	1208	1554	10.26
2	PRAMBON	14709	509	521	1030	7.00
3	KREMBUNG	15804	739	774	1513	9.57
4	PORONG	11650	327	321	648	5.56
5	JABON	10854	420	460	880	8.11
6	TANGGULANGIN	15975	512	518	1030	6.45
7	CANDI	28253	1086	1344	2430	8.60
8	SIDOARJO	33694	1313	1318	2631	7.81
9	TULANGAN	17549	677	777	1454	8.29
10	WONOAYU	16617	751	750	1501	9.03
11	KRIAN	22648	1199	1451	2650	11.70
12	BALONGBENDO	14589	406	795	1201	8.23
13	TAMAN	38384	1942	1712	3654	9.52
14	SUKODONO	25040	972	922	1894	7.56
15	BUDURAN	17883	658	715	1373	7.68
16	GEDANGAN	20618	599	542	1141	5.53
17	SEDATI	16310	985	1658	2643	16.20
18	WARU	39004	828	809	1637	4.20
	JUMLAH	374727	14269	16595	30864	8.24

## Tahun 2018

No	Kecamatan	PUS	IAT	TIA	<i>Unmet Need</i>	Presentase
1	TARIK	15934	632	1590	2222	13.95
2	PRAMBON	14824	529	517	1046	7.06
3	KREMBUNG	16247	834	807	1641	10.10
4	PORONG	12257	300	220	520	4.24
5	JABON	11075	433	532	965	8.71
6	TANGGULANGIN	16598	876	878	1754	10.57
7	CANDI	28542	1048	1265	2313	8.10
8	SIDOARJO	34591	1779	1797	3576	10.34
9	TULANGAN	18661	397	558	955	5.12
10	WONOAYU	17312	574	756	1330	7.68
11	KRIAN	24012	1016	1300	2316	9.65
12	BALONGBENDO	13876	406	707	1113	8.02
13	TAMAN	38100	1334	1261	2595	6.81
14	SUKODONO	25793	951	1080	2031	7.87
15	BUDURAN	18043	698	754	1452	8.05
16	GEDANGAN	22804	906	770	1676	7.35
17	SEDATI	16405	619	939	1558	9.50
18	WARU	40975	3719	776	4495	10.97
	JUMLAH	386049	17051	16507	33558	8.69

Tahun 2019

No	Kecamatan	PUS	IAT	TIA	<i>Unmet Need</i>	Presentase
1	TARIK	16540	589	1131	1720	10.40
2	PRAMBON	14708	593	415	1008	6.85
3	KREMBUNG	16424	805	804	1609	9.80
4	PORONG	12138	238	239	477	3.93
5	JABON	11187	483	614	1097	9.81
6	TANGGULANGIN	15710	726	559	1285	8.18
7	CANDI	27131	1121	1249	2370	8.74
8	SIDOARJO	33391	1401	1387	2788	8.35
9	TULANGAN	17250	571	711	1282	7.43
10	WONOAYU	18082	527	805	1332	7.37
11	KRIAN	24354	729	1034	1763	7.24
12	BALONGBENDO	13215	522	560	1082	8.19
13	TAMAN	37401	1891	1926	3817	10.21
14	SUKODONO	26256	1049	1161	2210	8.42
15	BUDURAN	17355	715	725	1440	8.30
16	GEDANGAN	23170	955	916	1871	8.08
17	SEDATI	16237	803	989	1792	11.04
18	WARU	41346	1790	342	2132	5.16
	JUMLAH	381895	15508	15567	31075	8.14

Lampiran 3: Surat Izin Magang



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Raya A. Yani No. 4 Telp./Fax. 031 8921954  
**SIDOARJO - 61211**  
 www.bakesbangpol.sidoarjokab.go.id

Sidoarjo, 02 Desember 2019

Nomor : 072 / 1037 / 438.6.5 / 2019  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan  
 An. Sdr. ARMITA MAYANG SARI dkk

Kepada  
 Yth. Sdr. KEPALA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN  
 DAN PERLINDUNGAN ANAK KELUARGA  
 BERENACAN KABUPATEN SIDOARJO  
 di-

**SIDOARJO**

Berdasarkan Surat Kepala badan kesatuan bangsa dan politik provinsi jawa timur nomor :  
 070/12303/209.4/2019 tanggal 28 november 2019 Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian /  
 Survey / Kegiatan / PKL / KKN / Magang, maka bersama ini kami hadapkan :

Nama : ARMITA MAYANG SARI  
 Tempat/Tgl Lahir : Surabaya, 16 Oktober 1997  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Kel/Ds. Pilang RT. 023 RW. 011 Kec. Wonoayu Kab. Sidoarjo  
 Instansi/Fak/Jurusan : UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA  
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
 NIM : 101611133122 NIK : 3578055610970004  
 Judul : MAGANG DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK  
 DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN SIDOARJO  
 Dosen Pembimbing : Dr. MAHMUDAH, Ir., M.Kes  
 Peserta Magang : 1. YASMINE NURFIRDAUS NIM : 161611133227  
 2. NATYA AYU CANDRIKA.R. NIM : 101611133164  
 Bidang : Kesehatan Masyarakat  
 Tujuan : Magang  
 Lama Magang : 23 Desember 2019 s/d 24 Januari 2020  
 Telephone/Hp : 0856 4868 3476 Email : natyaayu17@gmail.com

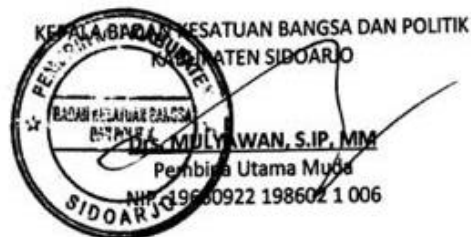
Untuk melakukan penelitian/survey/PKL/KKn/Magang di Instansi/Wilayah Saudara guna kepentingan studi, dengan syarat-syarat/ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat lokasi penelitian/survey/PKL/KKn/Magang.
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan keamanan dan ketertiban didaerah/lokasi.
3. Yang bersangkutan diberi tugas sesuai relevansinya dengan mata kuliah / pelajaran di sekolah / perguruan tinggi.
4. Wajib melaporkan hasil penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Sidoarjo dalam kesempatan pertama.
5. Surat Keterangan ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

Tembusan :

1. Sdr. Kepala Bappeda Kabupaten Sidoarjo
2. Sdr. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga di Surabaya
3. Sdr. Yang Bersangkutan





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618

Website: <http://www.fkm.unair.ac.id>; E-mail: [info@fkm.unair.ac.id](mailto:info@fkm.unair.ac.id)

Nomor : 8075/UN3.1.10/PPd/2019  
Hal : Permohonan izin magang

13 Nopember 2019

Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa & Politik  
Jawa Timur  
Jl. Putat Indah No.1  
SURABAYA

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana (S1) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun Akademik 2019/2020, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa, atas nama :

No.	Nama Mahasiswa	NIM.	Peminatan	Pembimbing	Pelaksanaan
1.	Armita Mayang Sari	101611133122	Biostatistika	Dr. Mahmudah, Ir., M.Kes	23 Desember 2019 s.d. 24 Januari 2020
2.	Yasmine Nurfirdaus	101611133227			
3.	Natya Ayu Candrika R.	101611133164			

sebagai peserta magang pada **Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo**.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan FKM UNAIR;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik Kabupaten Sidoarjo;
3. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo
4. Ketua Departemen Biostatistika & Kependudukan, FKM UNAIR;
5. Koordinator Magang Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR
6. Yang bersangkutan

Lampiran 4: Foto Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan senam pagi yang dilakukan setiap hari rabu



Kegiatan proses pengerjaan laporan magang



Membantu dokumentasi kegiatan Perencanaan Operasional Manajemen BOKB



Seminar hasil laporan magang



Membantu pembuatan video



Berdiskusi dengan pembimbing lapangan mengenai penelitian yang di angkat

